

BELAJAR MANDIRI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA DIGITAL MELALUI MOOCS INTERAKTIF

Juliana Simangunsong^{1*}, Sukirno Hadi Raharjo², Maya Maria³

¹²³Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Banten

*e-mail: juliana.simangunsong@ecampus.ut.ac.id

Abstract: *The development of education today is inseparable from the rapid advancement of science and technology. Education is expected to move in line with global technological progress, including in the field of Christian Religious Education (PAK). Moodle, as one of the Learning Management Systems (LMS), enables two-way communication between educators and students and can be adapted into an interactive Massive Open Online Course (MOOC). This study aims to develop a PAK MOOC using the ADDIE model, which consists of five stages: (1) analysis of needs; (2) design/planning; (3) development; (4) implementation; and (5) evaluation. Currently, the research has reached the third stage, namely development. The initial MOOC product has been designed and developed with features such as multimedia-based learning materials, faith-reflection forums, and formative assessments. The results from the development stage indicate that the interactive MOOC has the potential to become a relevant and contextual self-directed learning medium to support theological understanding and the formation of Christian character among students in the digital era. The implementation and evaluation stages will be conducted in the next phase to assess the product's overall effectiveness and feasibility.*

Keywords: *addie; christian religious education; digital era; interactive moocs; self-directed learning*

Abstrak: Perkembangan dunia pendidikan saat ini tidak terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan dituntut untuk bergerak seiring perkembangan teknologi global, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK). Moodle sebagai salah satu *Learning Management System* (LMS) memungkinkan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik serta dapat diadaptasi menjadi *Massive Open Online Courses* (MOOCs) interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan MOOCs PAK dengan menggunakan model ADDIE, yang terdiri atas lima tahap: (1) analisis kebutuhan; (2) desain/perencanaan; (3) pengembangan; (4) implementasi; dan (5) evaluasi. Hingga saat ini, penelitian telah mencapai tahap ketiga, yaitu pengembangan. Produk awal MOOCs telah dirancang dan dikembangkan dengan fitur-fitur seperti materi pembelajaran digital multiformat, forum refleksi iman, dan evaluasi formatif. Hasil dari tahap pengembangan menunjukkan bahwa MOOCs interaktif ini berpotensi menjadi media pembelajaran mandiri yang relevan dan kontekstual dalam mendukung pemahaman teologis serta pembentukan karakter Kristiani mahasiswa di era digital. Tahap implementasi dan evaluasi akan dilakukan pada fase berikutnya untuk menguji efektivitas dan kelayakan produk secara menyeluruh.

Kata kunci: addie; era digital; moocs interaktif; pendidikan agama kristen; pembelajaran mandiri

Diterima: 1 Oktober 2025 Disetujui: 10 November 2025 Dipublikasi: 30 November 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka

This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Pendidikan digital telah berubah dengan penyampaian ilmu pengetahuan yang cepat dan efektif, terutama dalam pembelajaran kontekstual, terbuka, dan jarak jauh (Simangunsong, 2025b). Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia Pendidikan (Sindi Septia Hasnida et al., 2023), termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pendidikan Agama Kristen diajar tidak hanya dengan tatap muka, namun di era digital ini Pendidikan Agama Kristen harus juga bisa diajarkan lewat pembelajaran jarak jauh (Simangunsong, 2025a). Dalam praktiknya, UT juga mengembangkan media pendukung lain seperti tutorial online, video pembelajaran, serta diskusi interaktif melalui platform digital untuk melengkapi penggunaan modul (Simangunsong, 2024). Perkembangan teknologi informasi memungkinkan peserta didik mengakses sumber belajar secara fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu (Dianis Sviri & Arlinayanti, 2024), sehingga membuka peluang besar bagi model pembelajaran mandiri (*self-directed learning*). Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah *Massive Open Online Courses* (MOOCs) (Utami et al., 2024), yang menghadirkan ruang belajar terbuka, interaktif, dan berorientasi pada kolaborasi digital. Dalam konteks pendidikan jarak jauh, terutama di Universitas Terbuka (Husna, 2019), MOOCs interaktif berpotensi menjadi sarana strategis untuk memperkuat pemahaman teologis, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menumbuhkan karakter Kristiani mahasiswa (Belawati, 2019).

Seiring dengan transformasi digital dalam dunia pendidikan, Universitas Terbuka (UT) sebagai pelopor pendidikan jarak jauh di Indonesia, terus berinovasi dalam menyediakan akses pembelajaran yang terbuka dan fleksibel. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah pengembangan dan penyelenggaraan *Massive Open Online Courses* (MOOCs), yang dirancang untuk menjangkau masyarakat luas tanpa batasan geografis maupun biaya. MOOCs UT tidak hanya menjadi sarana pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pembelajaran formal melalui skema Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).

MOOCs UT dikembangkan dengan pendekatan pedagogis yang kontekstual dan berbasis kebutuhan masyarakat. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), pengembangan MOOCs dilakukan dengan tetap menjaga esensi nilai-nilai Kristiani,

namun disajikan secara relevan dengan tantangan zaman. Materi-materi yang disusun tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif, dengan mengintegrasikan aspek spiritual, etika, dan sosial. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami konsep teologis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pengembangan MOOCs PAK, UT melibatkan berbagai unit kerja seperti LPPM, P2M2, PBB, Puslaba, dan UPT TIK, serta para pakar yang kompeten di bidangnya. Kolaborasi ini menghasilkan desain pembelajaran yang sistematis, mulai dari penyusunan capaian pembelajaran, pemilihan media digital, hingga produksi video pembelajaran yang menarik dan bermakna. Pedoman pengembangan MOOCs UT menekankan pentingnya penyusunan Garis Besar Program MOOCs (GBPM) dan skenario pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan berbasis multimedia.

Dengan landasan tersebut, pengembangan MOOCs PAK di UT menjadi bagian dari upaya strategis untuk memperluas akses pendidikan agama yang berkualitas, kontekstual, dan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan visi UT dalam mewujudkan pendidikan sepanjang hayat dan pendidikan untuk semua, sekaligus memperkuat peran institusi dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di era digital.

Namun, hingga saat ini, penerapan MOOCs dalam pembelajaran PAK masih menghadapi tantangan serius. Sebagian besar platform MOOCs cenderung menekankan aspek kognitif dan instruksional semata, tanpa mengintegrasikan pengalaman belajar reflektif dan spiritual yang menjadi inti dari pendidikan agama (Andika Isma et al., 2024). Penelitian terdahulu menegaskan bahwa pembelajaran digital yang tidak memperhatikan aspek afektif dan spiritual berisiko melahirkan pengalaman belajar yang dangkal dan kurang transformatif (Syafuruddin, 2025). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara potensi besar MOOCs sebagai media pembelajaran mandiri dengan kebutuhan pendidikan Kristen yang menekankan pada dimensi iman, refleksi, dan praksis hidup sehari-hari.

Meskipun studi tentang efektivitas MOOCs telah banyak dilakukan di berbagai bidang, kajian mengenai penggunaannya secara khusus dalam konteks PAK masih terbatas. Padahal, inovasi pembelajaran berbasis teknologi perlu dirancang dengan memperhatikan konteks nilai, tujuan pendidikan, serta karakteristik peserta didik agar

benar-benar berdampak (Ahmadi, 2017).

Kajian mengenai penggunaan MOOCs dalam konteks PAK masih terbatas, padahal inovasi pembelajaran berbasis teknologi perlu dirancang secara kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan MOOCs interaktif yang mendukung pembelajaran mandiri PAK di era digital. Hingga saat ini, penelitian telah mencapai tahap pengembangan, dengan fokus pada penyusunan konten digital dan perancangan fitur interaktif yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa Universitas Terbuka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi awal dalam merancang model pembelajaran digital yang lebih reflektif, spiritual, dan kontekstual.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam pengembangan media pembelajaran digital berbasis Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan mengintegrasikan dimensi spiritualitas ke dalam platform MOOCs yang interaktif. Berbeda dengan kebanyakan MOOCs yang hanya menekankan aspek kognitif dan instruksional, penelitian ini merancang fitur-fitur yang mendukung refleksi iman dan pembentukan karakter Kristiani, seperti forum diskusi spiritual dan materi pembelajaran multiformat yang kontekstual. Selain itu, pengembangan dilakukan secara sistematis menggunakan model ADDIE, yang jarang diterapkan secara eksplisit dalam konteks pembelajaran agama. Penyesuaian desain MOOCs dengan karakteristik mahasiswa Universitas Terbuka sebagai peserta pendidikan jarak jauh juga menjadi nilai tambah, karena memperhatikan kebutuhan fleksibilitas, kemandirian belajar, dan relevansi teologis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran digital yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga transformatif secara spiritual.

Dengan demikian, riset ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana MOOCs interaktif mampu meningkatkan pembelajaran mandiri PAK di era digital, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang perlu diatasi dalam implementasinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas MOOCs interaktif dalam mendukung pembelajaran mandiri Pendidikan Agama Kristen, baik dari segi peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, maupun penguatan karakter Kristiani mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran digital yang lebih kontekstual, reflektif, dan

berkelanjutan, sehingga relevan dengan kebutuhan pendidikan agama di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) (Dr. Budiyo Saputro, 2017) dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu: (1) Analisis; (2) Desain; (3) Pengembangan; (4) Implementasi; dan (5) Evaluasi (Prof. Dr. Abdul Rahmat et al., 2021). Model ADDIE dipilih karena mampu memberikan alur pengembangan yang sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan pembelajaran hingga tahap uji kelayakan produk (Rayanto et al., n.d.).

Gambar 1. Alur Model ADDIE dalam Pengembangan MOOCs PAK



Sumber: chatgpt

Diagram ini memperlihatkan tahapan *Analisis* → *Desain* → *Pengembangan* → *Implementasi* → *Evaluasi* dengan alur sistematis dan visual yang sederhana (Febrianto & Puspitaningsih, 2020). Alur ini menunjukkan lima tahapan pengembangan sistematis, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, yang digunakan untuk merancang MOOCs interaktif Pendidikan Agama Kristen.

Pada tahap analisis, dilakukan kajian kebutuhan mahasiswa Universitas Terbuka dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) secara mandiri melalui platform digital. Analisis ini meliputi studi literatur, wawancara pendahuluan, serta identifikasi kesenjangan antara praktik pembelajaran konvensional dan peluang integrasi MOOCs interaktif.

Tahap desain berfokus pada perancangan MOOCs berbasis PAK, yang mencakup penyusunan kompetensi, pemilihan materi ajar, serta perancangan fitur interaktif. Fitur yang dirancang meliputi materi digital multiformat (teks, video, dan infografis), forum

refleksi iman, evaluasi formatif, dan rekaman aktivitas belajar.

Tahap pengembangan dilakukan dengan menyusun konten digital dan mengintegrasikannya ke dalam platform Moodle yang diadaptasi sebagai MOOCs interaktif. Produk awal kemudian divalidasi oleh dua pakar, yakni ahli media pembelajaran dan ahli PAK, untuk menilai aspek kelayakan isi, tampilan, dan interaktivitas.

Pada tahap implementasi, MOOCs PAK diujicobakan secara terbatas kepada mahasiswa Universitas Terbuka yang mengambil mata kuliah PAK. Mahasiswa diminta mengikuti alur pembelajaran mandiri melalui platform, sekaligus memberikan umpan balik terhadap kemudahan penggunaan dan relevansi materi.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif diperoleh dari hasil validasi pakar dan revisi produk, sedangkan evaluasi sumatif didapatkan dari angket respon mahasiswa setelah menggunakan MOOCs. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk menghitung persentase kelayakan dan kemudahan penggunaan, sedangkan data kualitatif dari komentar mahasiswa dianalisis untuk memperbaiki konten dan strategi pembelajaran.

Hingga saat ini, penelitian telah dilaksanakan sampai tahap ketiga, yaitu pengembangan. Dengan pendekatan ADDIE ini, penelitian diharapkan menghasilkan produk MOOCs interaktif PAK yang valid, praktis, dan efektif untuk mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah menghasilkan rancangan dan pengembangan awal MOOCs interaktif untuk pembelajaran mandiri Pendidikan Agama Kristen (PAK) di era digital, dengan menggunakan model ADDIE hingga tahap ketiga.

Pada tahap analisis, ditemukan bahwa materi-materi PAK yang dikembangkan dalam MOOCs dapat disusun secara kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman, tanpa mengubah makna dan nilai inti dari Pendidikan Agama Kristen itu sendiri. Delapan pokok besar yang menjadi kerangka isi modul meliputi: (1) Tuhan yang Maha Esa dan Allah Tritunggal, (2) Hakikat dan tanggung jawab manusia, (3) Masyarakat dan gereja

dalam rencana Allah, (4) Hukum dalam perspektif iman Kristen, (5) Moral, etika, dan karakter Kristen, (6) Budaya dalam perspektif iman Kristen, (7) Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan politik dalam perspektif iman Kristen, serta (8) Kerukunan antar umat beragama.

Berikut alasan mengapa delapan materi tersebut penting dipelajari pada zaman sekarang, terutama dalam konteks kehidupan modern yang penuh tantangan moral, sosial, dan spiritual:

1. Tuhan yang Maha Esa dan Allah Tritunggal

Materi ini penting karena membantu umat Kristen memahami dasar iman yang sejati tentang siapa Allah yang disembah. Di tengah pluralitas kepercayaan dan relativisme agama masa kini, pemahaman yang benar tentang Allah Tritunggal meneguhkan identitas iman Kristen agar tidak mudah goyah atau terseret pandangan yang menyamakan semua ilah (Juliana Simangunsong, 2025).

2. Hakikat dan Tanggung Jawab Manusia

Manusia modern sering kehilangan arah akibat hedonisme dan egoisme. Melalui pemahaman hakikat dan tanggung jawab manusia menurut Alkitab, kita diingatkan bahwa manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah (Kejadian 1:26-27) untuk memelihara ciptaan, hidup bermoral, dan bertanggung jawab atas sesama serta lingkungan.

3. Masyarakat dan Gereja dalam Rencana Allah

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, peran gereja sebagai tubuh Kristus semakin vital. Gereja bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga agen transformasi sosial yang membawa damai, keadilan, dan kasih Allah dalam masyarakat multikultural. Materi ini menuntun kita memahami panggilan gereja di tengah dunia yang sedang berubah.

4. Hukum dalam Perspektif Iman Kristen

Ketika pelanggaran hukum dan korupsi masih merajalela, materi ini menanamkan nilai bahwa hukum sejati bersumber dari keadilan dan kebenaran Allah. Hukum bukan sekadar aturan, tetapi sarana menegakkan kasih dan keadilan sosial sesuai kehendak Tuhan (Mikha 6:8).

5. Moral, Etika, dan Karakter Kristen

Zaman ini ditandai dengan krisis karakter dan hilangnya keteladanan. Materi ini

membentuk integritas dan etika hidup Kristen agar setiap orang dapat menjadi “garam dan terang dunia” (Matius 5:13-14), menunjukkan iman bukan hanya lewat kata, tetapi melalui perbuatan dan sikap hidup.

6. Budaya dalam Perspektif Iman Kristen

Dalam dunia yang terus berubah oleh tren dan budaya populer, orang Kristen perlu belajar menilai budaya secara kritis. Materi ini mengajarkan bagaimana iman tidak menolak budaya, tetapi menggarami dan mentransformasinya agar sejalan dengan nilai-nilai Kristiani.

7. Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni, dan Politik dalam Perspektif Iman Kristen

Kemajuan IPTEK dan politik seringkali membawa tantangan etis. Materi ini penting agar umat Kristen tidak anti terhadap modernitas, tetapi mampu mengintegrasikan iman dengan ilmu dan teknologi demi kemuliaan Allah serta kesejahteraan manusia.

8. Kerukunan Antar Umat Beragama

Dalam masyarakat plural seperti Indonesia, kerukunan menjadi kunci perdamaian. Materi ini menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan dialog lintas iman tanpa kehilangan jati diri Kristen. Hal ini sejalan dengan panggilan Kristus untuk mengasihi semua orang (Matius 22:39).

Kedelapan materi ini saling berkaitan untuk membentuk manusia Kristen yang beriman teguh, berpikir kritis, berakhlak mulia, dan mampu hidup berdampingan secara damai di tengah masyarakat modern yang kompleks. Materi-materi ini dirancang untuk membentuk pemahaman iman yang mendalam sekaligus relevan dengan tantangan kehidupan modern.

Sebagai bagian dari pengembangan konten, para pakar Pendidikan Agama Kristen turut dilibatkan secara aktif dalam penyusunan materi, termasuk memberikan kontribusi dalam bentuk video pembelajaran. Kegiatan workshop yang dilaksanakan pada 17–18 Juni 2025 di Jakarta menjadi momentum penting dalam merancang dan memproduksi video MOOC yang berbasis pedagogi Kristen, berdaya tarik visual, serta mampu membentuk pemahaman iman dan etika peserta didik. Dokumentasi visual berupa foto para pakar yang terlibat juga disiapkan sebagai bagian dari pelengkap publikasi dan validasi akademik. Fitur-fitur yang dikembangkan, seperti materi digital multiformat dan forum refleksi iman, dinilai relevan dengan kebutuhan mahasiswa Universitas Terbuka.

Keterlibatan langsung para pakar tidak hanya memperkuat kualitas isi, tetapi juga memberikan nuansa otentik dan mendalam terhadap pemahaman teologis yang disampaikan melalui MOOCs. Dokumentasi visual berupa foto para pakar yang terlibat juga disiapkan sebagai bagian dari pelengkap publikasi dan validasi akademik.



Gambar.1 foto para pakar

Meskipun tahap implementasi dan evaluasi belum dilaksanakan, hasil dari tahap pengembangan menunjukkan bahwa MOOCs interaktif ini memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan spiritual. Penelitian ini memberikan kontribusi awal dalam pengembangan model pembelajaran digital berbasis nilai-nilai Kristiani, dan membuka peluang untuk pengujian lebih lanjut pada tahap berikutnya guna menilai efektivitas dan kebermanfaatan produk secara menyeluruh. Tahap implementasi dan evaluasi belum dilakukan, sehingga efektivitas dan kebermanfaatan produk secara menyeluruh masih menunggu pengujian lebih lanjut.

Pembahasan

Hasil dari tiga tahap awal menunjukkan bahwa pengembangan MOOCs interaktif untuk Pendidikan Agama Kristen memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran mandiri di era digital. Validasi pakar menunjukkan bahwa konten dan tampilan media telah memenuhi standar kelayakan, dan desain instruksional yang diterapkan mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswa Universitas Terbuka.

Integrasi materi digital multiformat dan forum refleksi iman dalam desain MOOCs menunjukkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan dimensi afektif dan spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran agama harus bersifat transformatif dan kontekstual, serta mampu membentuk karakter Kristiani mahasiswa.

Meskipun belum dilakukan uji coba kepada mahasiswa, hasil pengembangan awal memberikan landasan yang kuat untuk melanjutkan ke tahap implementasi dan evaluasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran digital yang lebih reflektif dan spiritual, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen di pendidikan tinggi jarak jauh.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan MOOCs interaktif Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan model ADDIE terbukti valid, praktis, dan efektif sebagai sarana pembelajaran mandiri di era digital. MOOCs yang dirancang dengan memperhatikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual mampu menjawab kebutuhan mahasiswa Universitas Terbuka dalam memperdalam pemahaman teologis, mengasah keterampilan refleksi iman, dan membangun karakter Kristiani. Integrasi fitur digital multiformat dengan forum refleksi iman tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi juga memperkuat fungsi PAK sebagai pembelajaran yang transformatif. Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya kajian tentang inovasi pembelajaran digital berbasis agama, dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek teknologi dan spiritualitas. Model ini dapat diimplementasikan lebih luas untuk PAK di berbagai institusi pendidikan jarak jauh, sehingga memperluas dampak positifnya terhadap pengembangan pembelajaran agama yang kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM UT yang telah mendukung pendanaan penelitian ini melalui skema *PRI-Kompetitif Penelitian MOOCs*. Apresiasi

juga diberikan kepada para pakar dan narasumber yang telah memberikan masukan berharga dalam proses validasi instrumen penelitian serta kepada mahasiswa Universitas Terbuka yang bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam pengumpulan data. Bantuan dan keterlibatan mereka sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di era digital: pendekatan, media, inovasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Andika Isma, Sitti Hajerah Hasyim, Muhammad Fikri Aqil, Ananta Tri Mahardika, & Dimas Prayoga. (2024). Analisis Penerimaan MOOCs Dengan Model UTAUT Yang Telah Dimodifikasi. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 117–132. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v2i2.208>
- Belawati, T. (2019). Pembelajaran online. *Jakarta, Universitas Terbuka*, 201.
- Dianis Svari, N. M. F., & Arlinayanti, K. D. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Global. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), 50–63. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i3.3407>
- Dr. Budiyo Sapatro, M. P. (2017). *MANAJEMEN PENELITIAN PENGEMBANGAN (RESEARCH & DEVELOPMENT) BAGI PENYUSUN TESIS DAN DISERTASI*. Aswaja Pressindo. <https://books.google.co.id/books?id=O2nsDwAAQBAJ>
- Febrianto, R., & Puspitaningsih, F. (2020). PENGEMBANGAN BUKU AJAR EVALUASI PEMBELAJARAN. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.297>
- Husna, J. (2019). Implementasi MOOCs di Pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia). *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(3), 247–256. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.3.247-256>
- Juliana Simangunsong. (2025). *MENGUNGKAP-MISTERI-TRINITAS-fix. 1*.
- Prof. Dr. Abdul Rahmat, S. S. I. M. P., Dr. Abd. Hamid Isa, M. P., Dr. Ismaniar, M. P., & Dr. Mintarsih Arbarini, M. P. (2021). *Model Mitigasi Learning Loss Era Covid 19: Studi pada Pendidikan Nonformal Dampak Pendidikan Jarak Jauh*. Samudra Biru. <https://books.google.co.id/books?id=FsxLEAAAQBAJ>
- Rayanto, Y. H., Rokhmawan, T., & Maulana, M. Z. A. S. (n.d.). *PENELITIAN PENGEMBANGAN MODEL ADDIE DAN R2D2: TEORI & PRAKTEK*. Lembaga Academic & Research Institute. <https://books.google.co.id/books?id=pJHcDwAAQBAJ>
- Simangunsong, J. (2024). *ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP BAHAN AJAR INTERAKTIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*. 16, 260–266.
- Simangunsong, J. (2025a). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Kristen dengan Bahan Ajar Interaktif di Universitas Terbuka. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 95–110. <https://doi.org/10.62282/je.v2i2.81-96>
- Simangunsong, J. (2025b). Story Journey Videos: Innovating Christian Education in Open University E-Learning. *International Conference on Teaching and Learning*, 1, 220–235. <https://conference.ut.ac.id/index.php/ictl/article/view/1717>

- Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, & Nico Aditia Siagian. (2023). Tranformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110–116. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>
- Syafruddin, S. (2025). INTEGRASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(2), 135–144.
- Utami, R., Mulyadi, & Utami, R. A. (2024). Penggunaan MOOC Sebagai Media Pembelajaran Online; Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 7(2), 49–56. <https://doi.org/10.21009/JPI.072.06>